



RESPON TERHADAP LAPORAN SUSPEK MONKEYPOX DI RS ELISABETH BATAM KOTA, KOTA BATAM

Pada Tanggal 29 Juli 2022 tim Gerak Cepat BTKLPP Kelas I Batam mendapat laporan pada sehari sebelumnya mengenai dugaan kasus Monkeypox. Tim terdiri dari 4 orang yaitu 2 orang epidemiolog dan 2 orang pranata laboratorium Kesehatan. Dalam kegiatan Penyelidikan Epidemiologi kasus suspek Monkey Pox didapatkan pengamatan sebagai berikut :

1. Riwayat sakit pasien dan gejala menunjukkan kemiripan dengan gejala cacar lainnya secara umum seperti cacar ayam atau chicken pox (Varicella atau Variolla) juga cacar monyet atau monkey pox. Tapi gejala khas pada monkey pox seperti pembengkakan kelenjar getah bening tidak ditemukan.
2. Riwayat perjalanan juga tidak mendukung karena tidak ada perjalanan ke tempat endemis dan juga tidak pernah ke kebun binatang atau pasar hewan.
3. Riwayat kontak juga tidak pasti karena pasien bertemu temannya yang sakit cacar ketika temannya telah hampir sembuh, tinggal bekas-bekas lesinya saja yang terlihat
4. Sehingga diperlukan pemeriksaan laboratorium untuk memastikan diagnosis monkey pox.
5. Setelah pemeriksaan dilakukan di Balitbang Jakarta didapatkan hasil NEGATIF virus Monkey Pox

Dari hasil di atas maka kami **merekomendasikan**:

1. Walaupun didapatkan hasil negatif tetap dilaksanakan kewaspadaan tinggi untuk pengawasan kemungkinan suspek penderita Monkey Pox seperti di pintu-pintu masuk pelabuhan dan bandara, juga di pelayanan kesehatan seperti puskesmas, klinik dan rumah sakit.

2. Melakukan penguatan koordinasi yang lebih erat antara stake holder bidang kesehatan di Provinsi Kepulauan Riau umumnya dan Kota Batam Khususnya, baik pemerintah meliputi Dinas Kesehatan, Rumah Sakit dan Puskesmas, Karantina Kesehatan Pelabuhan dengan pihak swasta seperti klinik, rumah sakit swasta dan praktek pribadi.